



## Pendidikan Karakter pada Kitab Shahih Bukhari Muslim

Muhamad Wisnu<sup>1\*</sup>, Neng Desti Ramadhani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Madani Nusantara, Indonesia

Email: [muhamadwisnu4317@gmail.com](mailto:muhamadwisnu4317@gmail.com)<sup>1</sup>, [Destir614@gmail.com](mailto:Destir614@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat : Jln.Lio Balandongan 74 Citamiyang Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: [muhamadwisnu4317@gmail.com](mailto:muhamadwisnu4317@gmail.com)

**Abstract.** *Character education is a fundamental aspect in the formation of personality and noble morals for students. In the tradition of Islamic knowledge, the hadith of the Prophet SAW is one of the main sources in instilling moral and ethical values. The books of Sahih Bukhari and Sahih Muslim, as the two most authentic books of hadith, contain many teachings that are relevant to character education. This study aims to examine the values of character education contained in selected hadiths from the two books. Using a qualitative approach and content analysis method, it was found that the hadiths in Sahih Bukhari and Muslim contain character values such as honesty, responsibility, trustworthiness, empathy, discipline, and hard work. These values are very relevant to be integrated into the modern education system in order to form a generation that is not only intellectually intelligent, but also morally and spiritually superior.*

**Keywords:** *Character education, Hadith, Sahih Bukhari, Sahih Muslim, moral values, Islamic education.*

**Abstrak.** Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian dan akhlak mulia bagi peserta didik. Dalam tradisi keilmuan Islam, hadis Nabi SAW menjadi salah satu sumber utama dalam penanaman nilai-nilai moral dan etika. Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, sebagai dua kitab hadis paling sahih, memuat banyak ajaran yang relevan dengan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam hadis-hadis terpilih dari kedua kitab tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi, ditemukan bahwa hadis-hadis dalam Shahih Bukhari dan Muslim mengandung nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, empati, disiplin, dan kerja keras. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diintegrasikan dalam sistem pendidikan modern guna membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, Hadis, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, nilai moral, pendidikan Islam.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter saat ini menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, baik di tingkat nasional maupun global. Perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi membawa dampak positif sekaligus tantangan bagi moralitas generasi muda. Fenomena seperti krisis integritas, rendahnya rasa tanggung jawab, serta melemahnya nilai-nilai kemanusiaan menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi bagian dari agenda besar pemerintah sebagaimana tercermin dalam kurikulum nasional, termasuk Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Namun, penguatan karakter tidak cukup hanya melalui teori atau pendekatan sekuler semata, melainkan perlu ditanamkan melalui nilai-nilai spiritual dan religius yang bersumber dari ajaran agama.

Islam sebagai agama yang komprehensif memiliki sistem nilai yang kaya dan mendalam dalam membentuk karakter manusia. Salah satu sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an

adalah hadis Nabi Muhammad SAW. Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim merupakan dua koleksi hadis paling sahih dan berpengaruh dalam tradisi keilmuan Islam. Keduanya memuat berbagai petunjuk hidup yang tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga dengan etika, moral, dan pembentukan karakter pribadi serta sosial.

Melalui hadis-hadis yang terdapat dalam kedua kitab tersebut, dapat ditemukan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, kasih sayang, empati, disiplin, dan kerja keras. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diintegrasikan dalam sistem pendidikan modern guna membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara sistematis kandungan pendidikan karakter dalam kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Kajian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah akademik, tetapi juga menjadi referensi praktis dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Menurut Thomas Lickona (1991), karakter mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam konteks Islam, pendidikan karakter telah lama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Tujuan pendidikan Islam bukan hanya untuk mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk akhlak mulia (*tazkiyatun nafs*).

Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa pendidikan sejati adalah proses pembentukan jiwa menuju akhlak yang baik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan nilai-nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, sabar, dan kasih sayang (Muhaimin, 2002).

### **Konsep Hadis sebagai Sumber Nilai Moral**

Hadis merupakan sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an. Hadis-hadis Nabi tidak hanya berisi petunjuk ritual, tetapi juga menyentuh aspek sosial, etika, dan pembentukan karakter. Menurut Harun Nasution (1986), hadis memiliki peran sentral dalam membentuk peradaban dan nilai-nilai kemasyarakatan umat Islam.

Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim adalah dua kitab hadis yang paling terpercaya dalam dunia Islam. Kedua kitab ini banyak dijadikan rujukan utama dalam kajian fiqih, akidah, maupun tasawuf. Oleh karena itu, isi dari hadis-hadis yang termuat di dalamnya menjadi sumber penting dalam menggali nilai-nilai karakter Islam.

## **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2011) menetapkan 18 nilai karakter utama yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai tersebut antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran berbasis agama menjadi sangat penting agar peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Islam, hadis-hadis Nabi sangat relevan sebagai dasar dalam penguatan nilai-nilai karakter tersebut (Hidayat, 2015).

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyinggung pentingnya hadis sebagai sumber pendidikan karakter. Misalnya, penelitian oleh Zarkasyi (2018) menunjukkan bahwa hadis memiliki potensi besar sebagai bahan ajar pendidikan karakter di sekolah dan madrasah. Penelitian lain oleh Azizah (2020) menemukan bahwa hadis-hadis dalam Shahih Muslim mengandung nilai tanggung jawab sosial, kejujuran, dan kesederhanaan yang dapat dijadikan landasan pembelajaran karakter dalam konteks pendidikan modern.

Namun, kajian yang secara khusus memfokuskan pada analisis nilai-nilai karakter dari dua kitab hadis utama, yakni Shahih Bukhari dan Shahih Muslim secara bersamaan, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian **kualitatif** dengan pendekatan **studi kepustakaan** (*library research*). Pendekatan ini digunakan karena sumber data yang dikaji berasal dari literatur-literatur klasik dan kontemporer, khususnya kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, yang dianalisis dalam konteks pendidikan karakter. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menganalisis isi teks hadis secara mendalam untuk mengungkap nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

## Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- **Data Primer :**

Sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab *Shahih al-Bukhari* karya Imam al-Bukhari (w. 256 H) dan *Shahih Muslim* karya Imam Muslim (w. 261 H). Kedua kitab ini merupakan koleksi hadis yang diakui tingkat kesahihannya paling tinggi dalam disiplin ilmu hadis. Versi yang digunakan adalah versi berbahasa Arab dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia, agar memudahkan dalam proses analisis kontekstual.

- **Data Sekunder :**

Sumber pendukung berupa buku-buku tafsir hadis, literatur keislaman terkait pendidikan karakter, jurnal-jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan seperti panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, serta buku-buku pendidikan Islam dan filsafat pendidikan yang relevan. Beberapa sumber sekunder yang digunakan antara lain karya Thomas Lickona (1991) tentang pendidikan karakter, buku *Ihya Ulumuddin* karya Al-Ghazali, serta penelitian terdahulu terkait integrasi nilai karakter dalam pendidikan berbasis Islam.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengklasifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Hadis-hadis tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tema karakter yang diangkat. Proses pengumpulan ini juga melibatkan telaah terhadap kitab syarah (penjelasan) hadis, seperti *Fath al-Bari* karya Ibnu Hajar al-Asqalani dan *Syarah Muslim* karya Imam Nawawi, untuk memahami konteks dan makna yang lebih mendalam dari setiap hadis.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis isi** (*content analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengkaji secara sistematis isi pesan yang terkandung dalam teks hadis, khususnya terkait dengan nilai-nilai karakter. Langkah-langkah analisis isi dalam penelitian ini meliputi:

1. **Identifikasi Hadis:** Menentukan dan memilih hadis-hadis dalam Shahih Bukhari dan Muslim yang relevan dengan tema pendidikan karakter.
2. **Kategorisasi Nilai Karakter:** Mengklasifikasikan hadis-hadis tersebut ke dalam kategori nilai karakter berdasarkan pedoman 18 nilai karakter dari Kemendikbud RI (2011), seperti jujur, tanggung jawab, amanah, toleransi, dan lainnya.

3. **Interpretasi Makna:** Menafsirkan kandungan hadis melalui pendekatan linguistik dan kontekstual, serta dengan bantuan syarah (penjelasan) para ulama hadis.
4. **Relevansi Pendidikan:** Menganalisis relevansi nilai-nilai yang ditemukan terhadap praktik pendidikan karakter di era kontemporer, baik dalam konteks sekolah formal maupun dalam kehidupan masyarakat secara umum.

### **Keabsahan Data (Validitas)**

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan **triangulasi sumber** dan **triangulasi teori**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan isi hadis dari kitab utama dengan kitab-kitab penjasar (syarah) serta pendapat para ulama. Sementara triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan pendekatan pendidikan karakter dalam Islam dengan teori-teori pendidikan karakter dari perspektif kontemporer, seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg, dan John Dewey.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan akademik dan perpustakaan, baik fisik maupun digital, seperti perpustakaan perguruan tinggi Islam, database jurnal ilmiah (Google Scholar, Sinta, DOAJ), serta platform kitab klasik digital seperti Maktabah Syamilah dan al-Maktabah al-Waqfiyyah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, dimulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan hasil kajian.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah hadis dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil temuan dikelompokkan ke dalam lima nilai karakter utama yang relevan dengan konteks pendidikan kontemporer, yaitu: kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang dan empati, disiplin, serta keadilan. Masing-masing nilai dijelaskan berikut ini:

### **Kejujuran (*Shidq*)**

Kejujuran merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter individu. Dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat hadis yang sangat terkenal:

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا

"Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa kepada surga. Seseorang yang selalu berkata jujur akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur..." (HR. Bukhari, No. 6094; Muslim, No. 2607).

Hadis ini menegaskan bahwa kejujuran bukan hanya nilai moral, tetapi juga sebuah jalan menuju keselamatan akhirat. Dalam konteks pendidikan, kejujuran harus menjadi nilai yang

ditanamkan sejak dini agar peserta didik terbiasa dengan integritas dalam bersikap dan bertindak. Pendidikan karakter yang menekankan kejujuran akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bertanggung jawab secara etis.

### **Tanggung Jawab dan Amanah**

Tanggung jawab mencakup kesediaan individu untuk menunaikan kewajiban serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Dalam hadis disebutkan:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya..." (HR. Bukhari, No. 893; Muslim, No. 1829).

Hadis ini menanamkan nilai tanggung jawab personal dan sosial. Dalam konteks pendidikan, guru bertanggung jawab terhadap peserta didik, siswa bertanggung jawab atas tugas dan disiplin dirinya. Nilai tanggung jawab ini mendidik peserta didik agar tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat, melainkan belajar dari kesalahan tersebut.

### **Kasih Sayang dan Empati**

Nilai kasih sayang dan empati merupakan aspek penting dalam membangun karakter sosial. Salah satu hadis yang mencerminkan nilai ini adalah:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidak beriman salah satu dari kalian sampai dia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari, No. 13; Muslim, No. 45).

Hadis ini mengajarkan pentingnya empati dan solidaritas sosial. Dalam dunia pendidikan, guru dan siswa harus mampu menumbuhkan empati dalam interaksi harian. Dengan empati, peserta didik belajar memahami perasaan orang lain dan menjauhi sikap egois. Ini penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis.

### **Disiplin**

Disiplin merupakan karakter penting yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu, konsistensi dalam ibadah, dan kepatuhan terhadap aturan. Dalam konteks ini, hadis tentang keutamaan shalat tepat waktu menjadi relevan:

أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ عَلَىٰ وَقْتِهَا

"Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah shalat pada waktunya." (HR. Bukhari, No. 527; Muslim, No. 85).

Hadis ini menekankan pentingnya disiplin dalam kehidupan spiritual, yang secara tidak langsung melatih keteraturan dalam kehidupan sosial. Dalam dunia pendidikan, disiplin sangat

diperlukan untuk membentuk kebiasaan positif, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan sekolah.

### **Keadilan dan Tidak Menyalahgunakan Kekuasaan**

Salah satu hadis yang menunjukkan pentingnya keadilan dan integritas dalam kepemimpinan adalah:

مَنْ اسْتَعْمَلَنَا مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكُنْتُمْ مَخِيطًا فَمَا فَوْقَهُ، كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa yang kami beri amanah dalam suatu urusan, lalu ia menyembunyikan darinya walau hanya seutas jarum, maka ia akan datang membawanya pada Hari Kiamat." (HR. Muslim, No. 1831).

Hadis ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan keadilan dan akuntabilitas, bahkan dalam hal yang dianggap kecil. Dalam dunia pendidikan, hal ini menuntut para guru, kepala sekolah, dan pihak yang berwenang agar berlaku adil kepada semua peserta didik tanpa diskriminasi, serta menjadi teladan integritas.

Nilai-nilai yang dikandung dalam hadis-hadis di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam telah memiliki fondasi kuat sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Berbeda dengan teori pendidikan karakter modern yang lahir dari filsafat humanisme dan psikologi Barat, pendekatan Islam terhadap karakter bersumber dari wahyu ilahi, menjadikannya bersifat transendental dan komprehensif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga relevan sebagai rujukan moral dalam membentuk manusia yang utuh. Pendekatan integratif antara ajaran agama dan pendidikan karakter perlu dikuatkan dalam kurikulum pendidikan Islam, baik di sekolah, madrasah, maupun pesantren.

Dalam konteks global, pendekatan nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama ini sejalan dengan gagasan UNESCO tentang pendidikan abad ke-21, yang menekankan empat pilar utama: learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together (Delors, 1996). Nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah dalam hadis sangat sejalan dengan pilar tersebut, khususnya dalam aspek "learning to be" dan "learning to live together".

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap hadis-hadis dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, dapat disimpulkan bahwa kedua kitab tersebut tidak hanya menjadi rujukan utama dalam disiplin ilmu hadis, tetapi juga merupakan sumber yang sangat kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter. Hadis-hadis yang terkandung di dalamnya mencerminkan

ajaran moral dan etika yang holistik, yang relevan dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia peserta didik.

Nilai-nilai karakter seperti **kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang dan empati, disiplin**, serta **keadilan**, muncul secara eksplisit dan implisit dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW. Kelima nilai tersebut tidak hanya memiliki dimensi spiritual dan teologis, tetapi juga sangat aplikatif dalam konteks pendidikan kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam, khususnya melalui hadis-hadis sahih, telah lebih dahulu menekankan pentingnya pembangunan karakter manusia secara menyeluruh, bahkan sebelum teori-teori pendidikan modern berkembang.

Integrasi nilai-nilai karakter dari hadis ke dalam sistem pendidikan di era modern merupakan langkah strategis dan fundamental. Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan dimensi moral akan melahirkan generasi yang cerdas tetapi rentan terhadap krisis etika. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam bukan hanya menjadi pilihan, tetapi sebuah keharusan, terutama di tengah tantangan globalisasi dan degradasi moral saat ini.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa hadis bukan hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah ritual, tetapi juga sebagai sumber transformasi sosial dan pembentukan karakter yang tangguh. Pendidikan karakter yang bersumber dari hadis-hadis Shahih Bukhari dan Muslim memiliki kekuatan transformatif karena berakar dari keteladanan Rasulullah SAW yang telah terbukti membentuk generasi terbaik sepanjang sejarah: generasi sahabat.

Dengan demikian, pendidikan karakter yang terinspirasi dari hadis Nabi merupakan solusi edukatif yang bersifat transendental, kontekstual, dan aplikatif. Para pendidik, pembuat kebijakan, serta lembaga pendidikan Islam perlu menggali dan mengimplementasikan nilai-nilai luhur ini dalam praktik pendidikan, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual, sosial, dan moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Bukhari, M. I. (2002). *Shahih al-Bukhari* (Cet. 1). Dar Ibn Katsir.
- Delors, J. (1996). *Learning: The Treasure Within*. Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-first Century. Paris: UNESCO.

Halstead, J. M. (2007). Islamic values: A distinctive framework for moral education? *Journal of Moral Education*, 36(3), 283–296. <https://doi.org/10.1080/03057240701643056>

Muslim bin Al-Hajjaj. (2001). *Shahih Muslim* (Cet. 1). Dar al-Ma'rifah.

Nasr, S. H. (2002). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. HarperOne.